

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza atau flu burung merupakan penyakit infeksius yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas seperti ayam, bebek, dan burung lainnya. Penyakit ini menjadi perhatian global karena dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar pada sektor peternakan serta berpotensi menular ke manusia (zoonosis).

Sejak pertama kali dilaporkan secara luas, beberapa subtipe virus seperti H5N1 telah menyebabkan wabah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penularan dapat terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau melalui rantai distribusi produk unggas yang tidak higienis.

Dampak dari Avian Influenza tidak hanya terbatas pada kesehatan hewan, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penyakit ini, termasuk penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan dan pengendaliannya, sangat penting untuk diketahui.

Angka kejadian (insiden/kasus) Avian Influenza (flu burung) secara global, sejak tahun 2003-2025 tercatat sekitar 973-986 kasus manusia terkonfirmasi Avian Influenza A (H5N1), (*Epidemiological Update Avian Influenza A(H5N1) in the Americas Region - 15 May 2025 - PAHO/WHO | Pan American Health Organization*). Data terbaru laporan FAO (2026) terdapat 1.479 kejadian wabah pada hewan di 42 negara hanya dalam periode singkat pemantauannya, (https://www.fao.org/animal-health/situation-updates/global-aiv-with-zoonotic-potential/en?utm_source=chatgpt.com).

Angka Kejadian di Indonesia tahun 2009 sebanyak 141 kasus manusia, dengan 115 kematian dan tahun 2011 tercatat 146 kematian, tertinggi secara global (https://www.fao.org/animal-health/situation-updates/global-aiv-with-zoonotic-potential/en?utm_source=chatgpt.com).

Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) – menyebabkan kematian massal pada unggas dan dapat menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan manusia. *Low Pathogenic Avian Influenza* (LPAI) – biasanya menimbulkan gejala ringan atau tidak tampak pada unggas, tetapi dapat menjadi HPAI melalui mutasi.

Penularan virus ini terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, sekresi, atau lingkungan yang terkontaminasi. Pada manusia, infeksi jarang terjadi, tetapi jika terjadi, dapat menimbulkan penyakit pernapasan berat dan berpotensi fatal. Oleh karena itu, pengendalian avian

influenza menjadi fokus penting dalam dunia veteriner dan kesehatan masyarakat, melibatkan pengawasan ketat, vaksinasi unggas, serta edukasi masyarakat terkait biosekuriti.

Secara global, wabah avian influenza memiliki dampak ekonomi yang signifikan karena menyebabkan kerugian besar pada sektor peternakan, perdagangan unggas, serta mengancam ketahanan pangan. Selain itu, potensi transmisi virus dari hewan ke manusia menimbulkan risiko pandemi yang membutuhkan kesiapsiagaan dan respons cepat dari pihak berwenang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sector, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan system kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Avian influenza di Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Serdang Bedagai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	36.93
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	24.62
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	21.21
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	90.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan ketersediaan anggaran yang minim karena memprioritaskan yang lain.
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan laboratorium, alasan belum ada SOP, pengiriman spesimen lebih dari 2 hari, belum ada petugas yang bisa ambil specimen dan belum ada BMHP Avian Influenza
3. Subkategori IV. Promosi, alasan karena belum ada media promosi/media KIE terkait Avian Influenza.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Serdang Bedagai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Serdang Bedagai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	27.95
Threat	0.00
Capacity	34.24
RISIKO	38.47
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Serdang Bedagai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 27.95 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.24 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 38.47 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengajukan ke provinsi pelatihan petugas surveilans yang ahli untuk memeriksa hewan yang terinfeksi Avian Influenza	Petugas Surveilans	Januari-Desember Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan ke provinsi pelatihan petugas laboratorium untuk pengambilan sampel dan melakukan pemeriksaan sampel yang terinfeksi Avian Influenza. Membuat SOP pengambilan spesimen terinfeksi Avian Influenza Mengajukan Penyediaan BMHP untuk pemeriksaan yang terinfeksi Avian Influenza 	Petugas Surveilans Laboratorium	Januari-Desember Tahun 2026	
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Mengajukan ke Provinsi Pelatihan RS untuk melakukan pemeriksaan penderita yang terinfeksi Avian Influenza	Petugas Surveilans RS	Januari-Desember Tahun 2026	

Sei Rampah, Mei 2026
Kabupaten Serdang Bedagai



Dr. Yonny Boellan Dachban, M.Hkes
Pembina Tk. I/IV.B
NIP.197102192007011004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUB KATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
2	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Kurangnya petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang penyakit Avian Influenza	Tidak ada SK Tim penyuluh penyakit Avian Influenza	SK Tim Penyuluh	Belum ada anggaran	Komputer
2	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Kurang ada pemantauan kesehatan terhadap masyarakat yang pulang dari Negara Berisiko	SOP Pemeriksaan Kesehatan pulang dari Negara" lain	SOP Pemeriksaan Kesehatan		Komputer

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum adanya petugas surveilans yang ahli untuk memeriksa hewan yang terInfeksi Avian Influenza	Mengajukan ke provinsi pelatihan petugas surveilans yang ahli untuk memeriksa hewan yang terInfeksi Avian Influenza	Pelatihan petugas surveilans yang ahli untuk memeriksa hewan yang terInfeksi Avian Influenza	-	-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum adanya petugas laboratorium yang ahli untuk mengambil dan memeriksakan sampel terInfeksi Avian Influenza	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan ke provinsi pelatihan petugas laboratorium yang ahli untuk mengambil sampel dan memeriksakan sampel yang terInfeksi Avian Influenza - Belum ada SOP pengambilan spesimen terInfeksi Avian Influenza - Belum ada BMHP untuk pemeriksaan yang terInfeksi Avian Influenza 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan petugas laboratorium yang ahli untuk mengambil sampel dan memeriksakan sampel yang terInfeksi Avian Influenza - SOP pengambilan spesimen terInfeksi Avian Influenza - Penyediaan BMHP untuk pemeriksaan yang terInfeksi Avian Influenza 	Anggaran belum ada	Komputer
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Belum adanya petugas yang terlatih untuk memeriksa penderita yang terInfeksi Avian Influenza	Mengajukan pelatihan ke provinsi untuk memeriksa penderita yang terInfeksi Avian Influenza	Pelatihan untuk memeriksa penderita yang terInfeksi Avian Influenza	Anggaran belum ada	Komputer

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kewaspadaan Kab/Kota
2 Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko
3. Surveilans Rantai Pasar Unggas
4. Kesiapsiagaan Laboratorium
5. Kesiapsiagaan Rumah Sakit

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengajukan ke provinsi pelatihan petugas surveilans yang ahli untuk memeriksa hewan yang terinfeksi Avian Influenza	Petugas Surveilans	Januari-Desember Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none">Mengajukan ke provinsi pelatihan petugas laboratorium untuk pengambilan sampel dan melakukan pemeriksaan sampel yang terinfeksi Avian Influenza.Membuat SOP pengambilan spesimen terinfeksi Avian InfluenzaMengajukan Penyediaan BMHP untuk pemeriksaan yang terinfeksi Avian Influenza	Petugas Surveilans laboratorium	Januari-Desember Tahun 2026	
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Mengajukan ke Provinsi Pelatihan RS untuk melakukan pemeriksaan penderita yang terinfeksi Avian Influenza	Petugas Surveilans RS	Januari-Desember Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Murfi Khadafi, SKM	Kasi Surim	Dinas Kesehatan Kab. Serdang Bedagai
2	Mei Adelina, M.Kes	Staf Surveilans	Dinas Kesehatan Kab. Serdang Bedagai
3	Elysabet, M.Kes	Staf Surveilans	Dinas Kesehatan Kab. Serdang Bedagai